

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan karya manusia yang cukup kompleks. Pendidikan berdimensi banyak, yang dimulai dari individu atau obyek didik, masyarakat termasuk keluarga dan negara. Kesemuanya itu berkepentingan dan mempunyai saham penentu dan pengembangan dari dimensi- dimensi tertentu tentang pendidikan.

Pendidikan itu berlangsung baik secara formal, nonformal maupun informal yang mempunyai satu tujuan yakni berupaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik menjadi nyata dalam konteks kehidupan. Keluarga sebagai lembaga informal, merupakan pendidikan yang utama. Di situlah anak mulai mempelajari bahasa dan di situ pula ia mempelajari hubungan- hubungan sosial serta menerima norma- norma tentang yang baik dan yang buruk.

Keluarga yang termasuk di dalamnya yakni orang tua yang secara sadar mendidik anaknya, akan selalu di tuntun oleh pendidikan. Yaitu anak dapat berdiri sendiri ke arah satu kepribadian yang utama. Guna mencapai tujuan dari pendidikan atau dalam hal ini tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ UURI No. 20 Tahun 2003, (Media Centre, Surabaya : 2005), hal. 4

Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno yang mengatakan bahwa di dalam keluarga anak- anak mendapat pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau yang utama terhadap perkembangan anak. Pola kehidupan keluarga memberi corak pula terhadap kepribadian anak yang hidup dalam lingkungan keluarga tadi²

Dapat dipastikan bahwa keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama. Dan dalam lingkungan keluarga inilah tersimpan vitamin- vitamin psikologis yang memberi dasar dan mendorong perkembangan anak.

Keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua di dalamnya. Oleh sebab itu orang tua selayaknya memberikan dorongan atau motivasi pada diri anak baik berupa material maupun spiritual yang mengarah pada prestasi belajar anak.

Motivasi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari orang tua untuk belajar, maka timbul kurang gairah pada diri anak dalam prestasi belajarnya. Hal ini yang akan mengarah pada rasa pesimis yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Hasil belajar akan optimal manakala ada motivasi yang tepat dari orang tua selain motivasi yang datang dari anak itu sendiri. Di sini tampak perlunya motivasi pengabdian yang kuat dari orang tua untuk sadar melaksanakan perannya membawa generasi penerus bangsa ke dalam kehidupan yang lebih baik.

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*,(Jakarta, Ghalia : 1984), hal 66

Untuk menciptakan kondisi atau proses yang mengarah anak untuk meningkatkan lagi prestasi belajar, sudah barang tentu peran orang tua sangat penting. Bagaimana orang tua melakukan usaha- usaha untuk menumbuhkan dan memberi motivasi anaknya melakukan prestasi dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di SMP Plus Sunan Giri orang tua siswa selalu memberi motivasi terhadap anaknya guna meningkatkan mutu belajarnya, namun hal ini sedikit sekali yang memperhatikan motivasi tersebut sehingga dalam hasil evaluasi belajar banyak nilai-nilai yang kurang baik. Demikianlah, motivasi orang tua tidak dapat dianggap remeh, tetapi merupakan salah satu faktor yang mendorong anak meningkatkan prestasi belajar.

Berangkat dari hal di atas, maka dirasakan perlu membahas motivasi orang tua dalam hubungannya dengan prestasi siswa yang kemudian dituangkan dalam sebuah Skripsi yang berjudul “Pengaruh Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi Orang Tua sebagai motivator di SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa di SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo ?

3. Adakah pengaruh orang tua sebagai motivator terhadap prestasi belajar siswa SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger, jika ada Seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger?

C. Tujuan Penulisan

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi Orang Tua sebagai motivator di SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh orang tua sebagai motivator terhadap prestasi belajar siswa SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger, jika ada Seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai kalangan :

1. Bagi institusi pendidikan SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger. Hasil ini dapat dijadikan informasi dalam rangka penerapan manajemen pendidikan terhadap pembelajaran.
2. Bagi guru dan para orang tua sebagai kontribusi pemikiran dalam membentuk kerja sama untuk kemajuan pendidikan putera puterinya.

3. Dapat menambah sumber bacaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang manajemen pendidikan dan pembelajaran dan dapat memperkaya khasanah keilmuan pada umumnya dan ilmu Tarbiyah pada khususnya.

E. Definisi, Asumsi dan Keterbatasan

1. Definisi Operasional Orang tua sebagai motivator terhadap prestasi belajar siswa

- a. Orang tua

Secara umum yang dimaksud dengan orang tua adalah orang-orang tua (dewasa). Yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, termasuk dalam pengertian ini adalah ibu dan ayah, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali, sedangkan menurut pengertian khusus (istilah), bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ibu dan ayah

- b. Motivator

Motivasi adalah suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.³ Sedangkan motivator dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan adalah berasal yang berarti pendorong⁴

³ IL. Pasaribu, B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, (Bandung : 1994), hal. 50
⁴ Balai Pustaka, Kamus besar Bahasa Indonesia, 1989, hal. 593

c. Prestasi belajar siswa

Adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul yang peneliti angkat adalah pengaruh orang tua sebagai pendorong terhadap prestasi belajar siswa dengan tujuan meningkatkan prestasi pada siswa.

2. Asumsi

Yang dimaksud dengan asumsi adalah Yang dimaksudkan dengan asumsi adalah anggapan dasar yang dianggap benar dan tidak perlu lagi pembuktian kebenarannya.⁶

Dalam hal ini data yang diperoleh obyek penelitian merupakan gambaran yang sebenarnya sehingga diperoleh seperangkat asumsi sebagai berikut :

- a. Setiap siswa dapat dididik dan diarahkan agar dapat lebih aktif dalam meningkatkan prestasi belajar.
- b. Setiap orang tua mempunyai kesempatan untuk lebih baik dan aktif mendidik anaknya.

3. Keterbatasan

Keterbatasan adalah keterbatasan ruang lingkup penelitian dan keterbatasan daya jangkauan penelitian.⁷

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar*. Usaha Nasional (.Surabaya: 1995) hal 20

Penelitian ini dibatasi hal- hal sebagai berikut

- a. Penelitian ini hanya membahas motivasi orang tua dan prestasi belajar siswa.
- b. Siswa dan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger.
- c. Penelitian ini hanya berlaku di SMP Plus Sunan Giri Mojomulyo Puger

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, definisi asumsi dan keterbatasan, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang membahas tentang orang tua sebagai motivator, pembahasan tentang prestasi belajar, pembahasan tentang pengaruh orang tua sebagai motivator terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang rancangan penelitian, deskripsi populasi dan sample, Hipotesis, penelitian yang relevan, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

⁶ Hamid Syarif, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Penerbit dan Pengembangan Ilmiah Fak. IAIN Sunan Ampel, (Surabaya : 1992), hal. 16

⁷ Hamid Syarif, *Op. Cit*, hal. 16

